

STUDI LITERATUR REVIEW TERHADAP PENELITIAN EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT

Calvin Restu Junior Sungloria¹, Chinthya², Devin Rivario³, Luis Gunawan⁴*

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

*e-mail: calvinsangloria@gmail.com

DiPublikasi: 01/07/2022

Abstract

This literature study was conducted to evaluate previous research using variables that affect the earnings response coefficient. The earnings response coefficient is a measuring tool that shows the market response to earnings information provided by the company. Because there are factors that affect the earnings response coefficient, what is used in this study is growth opportunity, leverage, earnings persistence, and firm size. The research was conducted using a literature study method that examined and analyzed articles related to earnings response coefficients. To increase investor confidence and increase market reaction to the company, the company must have a small leverage and must increase growth opportunity, company size and earnings persistence. The research shows that growth opportunity and leverage has a negative effect on the earnings response coefficient. However earnings persistence and firm size have an impact or influence on the earnings response coefficient..

Keywords: ERC, Earnings Response Coefficient, Unexpected Earnings

Abstrak

Studi literatur ini dilakukan untuk mengevaluasi penelitian terdahulu yang menggunakan variabel-variabel yang memengaruhi earnings response coefficient. koefisien respon laba adalah suatu alat ukur yang menunjukkan respon pasar pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan. Karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah growth opportunity, leverage, persistensi laba, dan ukuran perusahaan. penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi literatur yang meneliti dan menganalisa artikel yang berhubungan dengan koefisien respon laba. Untuk meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan reaksi pasar terhadap perusahaan maka perusahaan harus memiliki leverage yang kecil dan harus meningkatkan growth opportunity, ukuran perusahaan dan persistensi laba. Penelitian menunjukkan hasil bahwa growth opportunity dan leverage memiliki pengaruh negatif pada koefisien respon laba. Tetapi persistensi laba dan ukuran perusahaan memiliki hasil memberikan dampak atau pengaruh pada koefisien respon laba.

Kata Kunci : ERC, Earnings Response Coefficient, Unexpected Earnings

I. PENDAHULUAN

Di era modern saat ini pertumbuhan perusahaan terjadi sangat cepat, terdapat peran penting pasar modal di dalamnya. Investasi secara harfiah merupakan sebuah alat penggerak ekonomi sebagai sumber pendanaan usaha baik bagi perusahaan maupun investor dikarenakan peran pentingnya sebagai pembuka peluang adanya penemuan –penemuan penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, investasi sudah menjadi senjata utama perekonomian dari berbagai belahan negara di dunia untuk melakukan persaingan ekonomi yang sangat ketat dan pesat di era modern sekarang ini, termasuk di Indonesia.

Namun, dengan tingkat persaingan usaha global yang semakin ketat dan pesat ditambah dengan adanya pandemi ternyata memiliki

dampak yang kurang baik bagi perekonomian Indonesia, yakni terjadinya pelemahan mata uang Rupiah terhadap US Dollar. Pada kuartal 1 hingga kuartal 4 tahun 2020, terjadi penurunan nilai tukar mata uang rupiah pada USD (United States Dollar) melemah senilai 1,33%. Hal ini tidak lepas dari peningkatan permintaan Dolar AS sebagai akibat dari ketidakpastian perekonomian global yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Mengutip data Ipotnews, pada akhir tahun, Rabu (30/12), rupiah di pasar spot sukses menguat 0,57% ke level Rp14.050/dolar Amerika Serikat (AS). Pada hari sebelumnya, Selasa (29/12), kurs rupiah masih berada di level Rp14.130 per dolar AS. Hanya saja sepanjang 2020, kurs rupiah di pasar

AS pada 30 Desember 2019. Rupiah sempat menyentuh titik terendah pada tahun ini di level Rp16.575 per dolar AS yang terjadi pada 23 Maret 2020. Sedangkan titik tertinggi kurs rupiah pada tahun ini adalah Rp13.583 per dolar AS pada 24 Januari 2020 (www.indopremier.com, 2020). Nilai tukar rupiah pada USD yang melemah menyebabkan dampak yang besar bagi industri dan perusahaan Indonesia sehingga menyebabkan ketidakstabilan perekonomian Indonesia.

Ketidakstabilan perekonomian pada suatu perusahaan sangat memberikan kesan yang buruk

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, koefisien respon laba diukur, yang digunakan untuk menghitung kemampuan respon abnormal return saham berdasarkan laba yang dilaporkan perusahaan terhadap komponen yang tidak terduga (Yulianti: 2017 dalam Pilinaung et al., 2020). Oleh karena itu, koefisien respon laba (ERC) merupakan hasil dari pengaruh CAR (accumulated abnormal return) terhadap abnormal (windfall return), dan menunjukkan koefisien kemiringan regresi antara abnormal return saham dan windfall return (Soeiswanto et al. al., 2018). Biarkan investor benar-benar membutuhkan respons pasar yang kuat, yang tercermin dalam koefisien respon laba tinggi (Earnings Response Coefficient).

Bagian yang tidak kalah penting dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi, laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang didalamnya berisi tentang informasi keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut. Laporan laba rugi yang umumnya ditanggapi investor merupakan cerminan dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi acuan status perusahaan, suatu perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki suatu kelebihan dalam mengelola sumber dana untuk mendapatkan keuntungan. Ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan perbedaan keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain, yang dimana perusahaan yang besar dapat lebih mudah mendapatkan pendanaan di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Selain menggunakan laporan laba rugi, investor juga menggunakan beberapa pertimbangan lain dalam melakukan pertimbangan ekonomi, yaitu leverage. Leverage adalah penggunaan hutang

pada keputusan investor untuk melakukan transaksi investasi pada perusahaan. Oleh karena itu, ketika mengambil keputusan tentang suatu perusahaan di pasar modal, kemampuan untuk mempertimbangkan semua informasi sangat penting, dan sumber informasi ini umumnya berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi penggunaannya untuk membuat keputusan karena laporan keuangan berisi informasi keuangan suatu perusahaan dan kinerja keuangan.

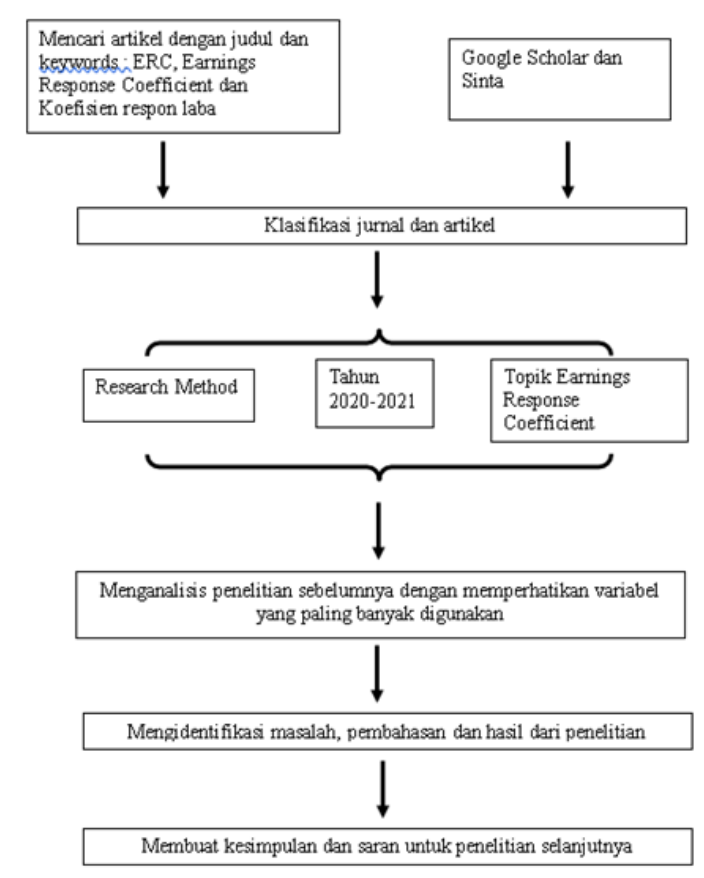
yang dilakukan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, contohnya seperti sebuah perusahaan membeli peralatan untuk dapat meningkatkan output produksi dan menambah karyawan untuk perluasan bisnis.. Dengan cara ini, keuntungan yang lebih besar dapat diperoleh.

Namun, leverage yang berlebihan juga memiliki risiko dan akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan karena mereka percaya bahwa perusahaan akan menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk membayar utang daripada dividen. Oleh karena itu, rasio DER (Debt to Equity Ratio) dapat dipakai dalam menilai apakah leverage entitas tersebut sehat dan untuk mengukur rasio debt to equity.

Pertimbangan berikutnya adalah growth opportunity yang sering disebut pertumbuhan perusahaan yang dapat dilihat dari peningkatan pada aset dan penjualan. Umumnya, industri yang diperkirakan akan menghadapi pertumbuhan yang pesat lebih mengutamakan penggunaan saham dalam membiayai operasional industrinya. Sedangkan industri yang peluang pertumbuhannya rendah lebih banyak menggunakan obligasi. Peluang pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui tingkat pertumbuhan laba perusahaan, jika perusahaan memiliki pertumbuhan yang tinggi dapat dikaitkan dengan reaksi positif dari pasar.

Menurut Gurusingsa dan Pinem (2016), laba adalah komponen yang diharapkan dari seluruh kegiatan berusaha suatu perusahaan yang berbadan hukum maupun belum. Persistensi laba merupakan perkiraan atau prediksi laba masa depan berdasarkan laba tahun berjalan. Naik turunnya harga saham dan perubahan laba tahun berjalan suatu perusahaan dapat digunakan dalam menilai

daya tahan laba. Model Lev dan Thiagarajan (1983) pengembalian. dapat digunakan untuk menghitung durabilitas



Gambar 1 Metodologi Penelitian

Tabel 1
Sumber Jurnal

No	Nama jurnal	Jumlah Artikel	Persentase
1	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	1	6.25%
2	Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing	1	6.25%
3	Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi	1	6.25%
4	Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan	1	6.25%
5	Jurnal Akuntansi dan Keuangan	1	6.25%
6	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah	1	6.25%
7	Jurnal Manajemen dan Sains	1	6.25%
8	Media Mahardhika	1	6.25%
9	Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan	1	6.25%
10	Jurnal Multiparadigma Akuntansi	2	12.50%
11	Jurnal Ilmiah Manajemen	1	6.25%

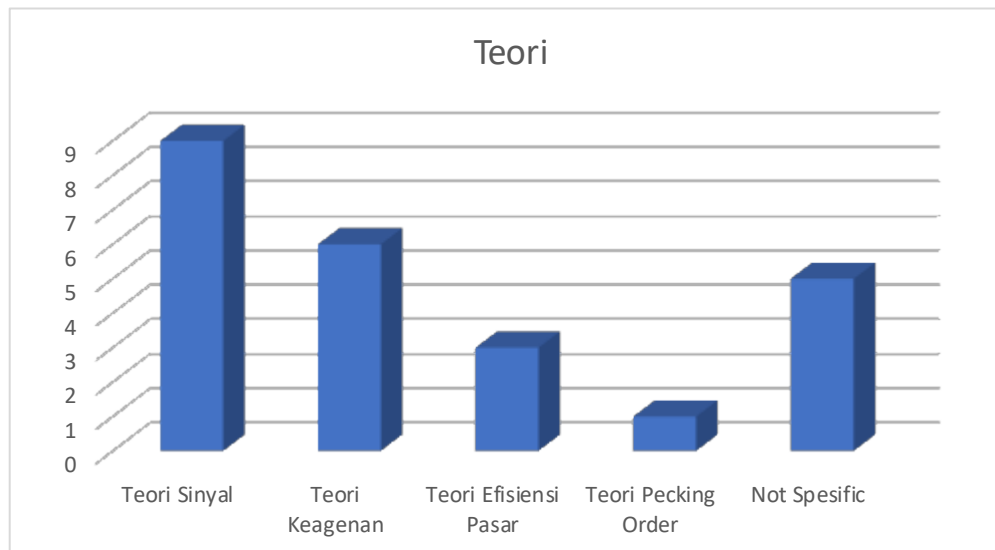
12	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Tekonologi	1	6.25%
13	Humanis Universitas Pamulang	1	6.25%
14	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika	1	6.25%
15	Journal of Management	1	6.25%
Total		16	

III. METODE PENELITIAN

Melalui tinjauan pustaka yang dilakukan, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk meneliti dampak koefisien respon laba dengan keputusan ekonomi yang dibuat oleh pemangku kepentingan (seperti investor). Penelitian ini menganalisis model antara koefisien respon laba dan leverage, peluang pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan persistensi laba. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan pada data bekas, dan sebagian besar metode penelitian adalah purpose sampling dan regresi linier berganda. Berdasarkan beberapa penelitian

sebelumnya, tinjauan pustaka ini dapat menjelaskan dan memperjelas analisis tersebut dalam bentuk fenomena penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya telah dijadikan acuan untuk dampak positif koefisien respon balik, antara lain (Safitri et al., 2020), (Rini et al., 2020), (Angela & Iskak, 2020), (Cantyawati et al., 2021). Kemudian, untuk penelitian terdahulu yang menjadi acuan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap Earnings Respons Coefficient diantaranya penelitian oleh (Pilinaung et al., 2020), (Dewi & Wahidawati, 2020), (Stephanie & Widyasari, 2020), dan (Rahmawati et al., 2021).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2 Teori Penelitian Terdahulu

Teori yang digunakan dalam studi literatur review terhadap earnings response coefficient adalah menggunakan teori sinyal (Signaling Theory), yang dimana teori sinyal merupakan teori yang sering digunakan dalam pembahasan topik ini. Teori sinyal adalah teori yang menggambarkan tentang bagaimana laporan keuangan sebuah perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memberikan sinyal

positif atau negatif berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh para investor. Seorang investor sangat membutuhkan informasi berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan karena sangat berguna dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat.

Ada juga teori keagenan (agency theory) yang juga

dominan digunakan oleh para peneliti dalam penelitian terhadap earnings response coefficient. Teori keagenan menjelaskan bahwa dasar dari hubungan perjanjian yang dilakukan investor adalah sebagai prinsipal dan manajemen adalah agen. Hubungan prinsipal dengan agen yaitu suatu kontrak yang merupakan satu atau sekelompok

orang (prinsipal) yang memberikan perintah untuk orang lain (agen) agar melakukan perintah tersebut berdasarkan atas nama prinsipal. Pemegang saham yaitu pihak yang memberikan kontrak kepada manajemen untuk melakukan pekerjaan demi kepentingan para pemegang saham.

Tabel 2
Variabel Independen Penelitian Terdahulu

No	Variabel	Total
1	Ukuran perusahaan	6
2	Leverage	5
3	Kesempatan bertumbuh	5
4	Persistensi laba	5
5	Struktur modal	4
6	Corporate social responsibility	3
7	Konservatisme	3
8	Profitabilitas	3
9	Timeliness laporan keuangan	2
10	Kinerja lingkungan	1
11	Default risk	1
12	Risiko sistematis	1
13	Kinerja keuangan	1
14	Tingkat laba bersih	1

Proksi pengukuran yang paling sering digunakan dalam penelitian mengenai Earnings Response Coefficient adalah growth opportunity, leverage, persistensi laba dan ukuran perusahaan. Growth Opportunity pada penelitian yang dilakukan Stephanie dan Widayarsi (2020) Growth Opportunity memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap earnings response coefficient, ini menyatakan bahwa investor menggunakan pertumbuhan perusahaan untuk mendapat return dari investasi yang dilakukan, tetapi pertumbuhan perusahaan yang tinggi memberikan tingkat return yang rendah kepada investor karena dana yang seharusnya dibagikan dialihkan untuk memperbaiki masalah pada underinvestment.

Leverage Dalam penelitian yang dilakukan Rahmawati et al (2021) menyatakan memiliki negatif signifikan terhadap koefisien respon laba, artinya bagi para investor dengan tingkat leverage yang tinggi akan memperbesar resiko bagi

perusahaan karena banyaknya aset yang didanai dengan utang. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Cantyawati et al (2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap koefisien respon laba, Ini artinya nilai leverage yang tinggi akan mendapatkan respon pasar yang tinggi.

Persistensi laba Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wati (2021) menyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap earning response coefficient, artinya semakin stabil suatu laba perusahaan dari waktu ke waktu maka nilai earning response coefficient semakin besar, hal ini memberikan sinyal baik bagi investor dengan anggapan laba yang diperoleh akan terus meningkat di masa yang akan datang.

Dalam penelitian yang dilakukan Safitri et al. (2020) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba, artinya investor memiliki pendapat bahwa dengan berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki aset

besar merupakan tempat investasi yang aman dibandingkan perusahaan dengan aset yang kecil. Sedangkan dalam penelitian Pilinaung et al. (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak

memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba, artinya investor kurang cukup untuk mengambil keputusan hanya dengan menilai dari ukuran perusahaan saja.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian sebelumnya dengan menganalisis variabel-variabel growth opportunity, leverage, persistensi laba dan ukuran perusahaan pada earnings response coefficient, maka didapat hasil analisis bahwa Tingginya nilai growth opportunity pada suatu perusahaan memiliki respon pasar yang rendah karena para investor tidak selalu ingin mendapatkan keuntungan jangka panjang, para investor lebih menyukai keuntungan jangka pendek. leverage yang tinggi menandakan hutang dari suatu perusahaan itu besar dan membuat respon pasar terhadap perusahaan menurun.

Ukuran perusahaan yang besar memiliki kelebihan terhadap pandangan investor karena investor menilai ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan banyak informasi yang bermanfaat untuk memudahkan dalam pengambilan

keputusan, perusahaan yang besar juga dianggap mempunyai resiko yang lebih rendah. Laba yang berubah setiap waktu yang semakin persisten dapat meningkatkan koefisien respon laba, konsistennya suatu perusahaan dalam memberikan informasi laba memicu reaksi pasar yang tinggi terhadap perusahaan. Persistensi laba yang besar pada suatu perusahaan menunjukkan ekspektasi laba yang lebih pasti dimasa yang akan datang.

Setelah melakukan studi literatur ini saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah untuk menambah berbagai variabel yang sekiranya berhubungan dengan earnings response coefficient, khususnya pada variabel independen, penelitian selanjutnya juga diharapkan menambah atau memperpanjang periode penelitian agar menciptakan penelitian yang menjelaskan kondisi ekonomi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, C., & Iskak, J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunities, dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1997), 1286–1295.
- Cantayawati, P. L., Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, terhadap Earning Response Coefficient Studi pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. 11(2), 179–188.
- Dewi, A. M., & Wahidawati. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 111–135.
- Gunawan, K., & Wati, N. W. A. E. (2021). PENGARUH PERSISTENSI LABA TIMELINESS LAPORAN KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 185–201.
- Pilinaung, D. R. P. N., Andriati, H. N., & Sesa, P. V. S. (2020). ANALISIS PENGARUH TINGKAT LABA BERSIH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 15(2), 50–59.
- Rahmawati, I., Zakaria, A., & Zulaihati, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh Dan Leverage Terhadap Koefisien Respon Laba. *Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(1), 24–38.
- Rini, W. S., Amboningtyas, D., & P, P. D. (2020). THE EFFECT OF PROFIT PERSISTENCY, CAPITAL STRUCTURE AND FIRM SIZE AGAINST INCOME COEFFICIENT RESPONSE WITH PROFITABILITY AS MODERATING VARIABLE (Case Study of Property and Real Estate Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014. *Journal Of Management*, 6(1), 1–11.
- Safitri, S. L., Malikhah, A., & Sari, A. F. K. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS, TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA PADA MASA PANDEMI (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2020). *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018*, 07(01), 32–45.
- Soeiswanto, R., Nangoi, G. B., & Kalalo, M. Y. B. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Korelasi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 512–528.
- Stephanie, E., & Widyasari. (2020). Pengaruh Capital Structure, Growth Opportunities, dan Accounting Conservatism Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(2009), 1196–1202.